**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Penerapan metode pembelajaran merupakan syarat mutlak yang hendaknya menjadi salah satu bentuk kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Pemilihan dan penetapan metode yang sesuai dengan mata pelajaran mestinya senantasa menjadi pertimbangan utama termaksud penyesuaiannya dengan perkembangan belajar siswa. Dengan kata lain jika metode yang digunakan tidak efektif maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Faktor yang paling menentukan dalam upaya pencapaian kemampuan guru dalam hubungannya dengan kualitas peserta didik dalam konteks ini adalah efektivitas penerapan metode pengajaran.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan pemahaman mengenai metode yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Demikian pula guru dapat memamfaatkan pengalaman mengajarnya untuk mengembangkan metode pembelajaran dunia pendidikan termaksud kemajuan global.

Penentuan metode juga sangat berhubungan dengan kemampuan mengajar guru. Secara konsepsional, terdapat beberapa pemikiran pada ahli mengenai sistem penerapan metode pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, konsep-konsep tersebut tidak selamanya mampu diharapkan pada setiap sekolah yang memiliki keragaman dan sfesifikasi tertentu. Keragaman yang sangat nyata terlihat pada perbedaan karakterstik psikologi belajar siswa. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penerapan metode idealnya ditunjang pula dengan kemampuan guru dalam memahami perbedaan-perbedaan tipe belajar dan kemampuan siswa secara umum.

Upaya mengembangkan metode pembelajaran dalam hal ini, hendaknya dilakukan oleh guru.guru, selain memiliki kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dasar mengajar, juga harus memiliki kreatifitas untuk menciptakan metode-metode yang baru, yang bervariasi sekaligus inovatif. Berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuannya, hal ini sejalan dengan presfektif Nur Agusalama berdasarkan kesimpulan penelitannya sebagai berikut;

Pengembangan metode pembelajaran pada dasarnya dapat diciptakan oleh guru tanpa harus terbelenggu pada konsep dasar yang telah ditetapkan.guru hendaknya mampu mendesain sendiri metode pembelajaran berdasarkan perkembangan dan pengalaman mengajarnya. Penyesuain berbagai faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran hendaknya senantiasa menjadi pertimbangan dasar sebelum guru memilih metode yang digunakannya. Faktor-faktor tersebut menyangkut kemampuan sekolah dalam menerapkan kebijakan termaksud penyedian sarana dan prasarana belajar, kemampuan guru secara khusus dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas serta pertimbangan kempuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan mendukung upaya pengebangan metode pembelajaran kearah yang lebih maju.[[1]](#footnote-2)

Penggunaan suatu metode pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan metode pembelajaran apa yang palin tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih.

Pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum menentukan strategi apa akan digunakan adalah :

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut siswa
4. Pertimbangan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana.

Permasalahan yang sering terjadi di SMP 1 Atap wawolaa adalah kuran bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas (menyalin). Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan menoton sehingga kjemampuan siswa untuk berfikir kritis masih sangat rendah. Ini terbukti saat saat dimintai umpan balik, sangat kurang yang menanggapi.

Pertimbangan dalam menggunakan strategi Paikem Gembrot untuk pembelajaran Agama Islam dikarenakan dalam kesehariannya pembelajaran agama islam sangat membutuhkan reaksi hubungan timbal balik dan keterlibatan peserta didik untuk secara aktif mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu berdasarkan hasil observasi lapangan sebelum pelaksanaan penelitian peneliti melihat bahwa sarana pembelajaran kurang dimamfaatkan seperti buku paket yang dibagikan kepada setiap siswa, internet dan Koran. Hasil observasi dikuatkan lagi dengan melakukan ters awal pada bulan agustus dengan perolehan nilai siswa ≥ 75 berjumlah 2 orang dan ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 5,56 % dengan rata-rata nilai Hasil Belajar 56,11.

Pembelajaran aktif membantu siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik, mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain, peserta didik yang memecahkan masalah dengan sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba, dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.

Untuk kearah pencapaian belajar yang diinginkan, para guru harus mengembangkan dirinya melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pendekatan ini, guru senantiasa berusaha untuk menginteraksikan ilmu pendidikan ke dalam praktek baik ilmu tentang bahan yang diajarkan, maupun ilmu bagaimana tentang mengajar dan bagaimana bergaul dengan peserta didik. Dengan demikian guru akan menjadi peneliti yang reflektif (reflective teacher researcher).

Sehubungan dengan berbagai uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengeksperimenkan metode Paikem Gembrot utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP 1 Atap Wawolaa kecamatan Wawonii Barat. Pemilihan metode PAIKEM GEMBROT dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode Paikem Gembrot bila dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana halnya diakui bahwa pada umumnya materi-materi Pendidikan Agama Islam sangat sesuai bila diajarkan dalam bentuk peragaan terutama menyangkut proses, tata cara maupun pemberian contoh yang menjadi ciri dari metode PAIKEM GEMBROT.

Penggunaan metode Paikem Gembrot ini kemudian dihubungkan dengan perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, apakah dengan penerapan metode Paikem Gembrot hasil belajar siswa semakin meningkat atau sebaliknya lebih spesipiknya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode Paikem Gembrot menurut asumsi peneliti memiliki korelasi positif. Artinya jika prosedur pengajaran dengan menggunakan metode yang berkembang maka akan diperoleh pencapaian hasil belajar siswa yang cenderung semakin meningkat.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Hasil pembelajaran PAI masih rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
4. Sebagian siswa meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
5. Minat belajar siswa yang masih rendah.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

I). Bagaimana aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Paikem Gembrot*?

2). Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Paikem Gembrot?*

3). Apakah dengan strategi *Paikem Gembrot* dapat meningkatkan hasil belajar?

1. **Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah penjelasan yang berfungsi sebagai pedoman penelitian atau sebagai upaya menjabarkan pemahaman judul untuk menghindari kesalah presepsi dalam memaknai hasil penelitian, oleh karena itu, peneliti perlu mengemukakan defenisis operasional judul sebagai berikut:

1. Strategi Paikem Gembrot adalah proses pembelajaran yang dialkukan guru dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode Diskusi, metode Demonstrasi, *Index Card Match* dan Tebak Isi, dalam metode tersebut guru mengikut sertakan siswanya agar siswa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memberikan ide-idenya dalam preses pembelajaran baik di dalam maupan di luar kelas.
2. Hasil belajar pendidikan agama islam adalah hasil yang dicapai siswa setiap selesai proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan hasil evaluasi diakhir pembelajaran.
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil strategi PAIKEM GEMBROT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Lebih Dekat Dengan Allah SWT dan Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqamah” khususnya kelas VII di SMP 1 Atap Wawolaa Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan.

1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai acuan bagi peningkatan kemampun guru terutama dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Bagi pihak STAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan dan pembendaharaan ilmia lainnya.
3. Sebagai acuan bagi peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

1. Nur Agusalama*, Pengembangan Kreatifitas Siswa Melalui Pengunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian,* (Negeri Malang, *2006*), h. 3 [↑](#footnote-ref-2)